

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kesulitan Belajar

2.1.1. Definisi Kesulitan Belajar

Jamaris (2015) mengatakan bahwasanya kesulitan belajar merupakan suatu hal yang di alami oleh sebagian siswa di sekolah. Kesulitan belajar secara operasional dapat di lihat dari kenyataan empirik seperti memperoleh nilai yang kurang baik dalam beberapa pelajaran yang di ikuti serta kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar yang harus di selesaikan sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan oleh guru yang mengajar. Menurut Nurjan (2016) mengatakan kesulitan belajar merupakan masalah yang rata-rata di alami peserta didik. Kesulitan belajar dapat di artikan sebagai keadaan di dalam proses belajar yang dapat di lihat bahwa adanya hambatan ketika ingin mencapai hasil belajar yang baik.

Adapun menurut Irham dan Kolega (2017) kesulitan belajar pada dasarnya merupakan permasalahan yang dapat menyebabkan siswa tidak bisa mengikuti proses belajar dengan maksimal sehingga siswa tersebut terlambat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai apa yang di diharapkan.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut dapat di simpulkan bahwasanya kesulitan belajar merupakan kondisi di mana pelajar tidak bisa belajar sebagaimana mestinya di karenakan faktor-faktor yang menghambat proses belajar.

2.1.2. Aspek-aspek Kesulitan Belajar

Menurut Abdurrahman (2012) aspek-aspek kesulitan belajar di kemukakan dalam tiga aspek, yaitu sebagai berikut :

1. Aspek psikologi perkembangan.

Di tinjau dari aspek psikologi perkembangan, ada pola perkembangan yang bersifat umum dan ada yang bersifat individual. Pola perkembangan ini sangat besar manfaatnya bagi upaya penyusunan kurikulum sekolah bagi anak normal atau anak pada umumnya. Pola perkembangan individual berbeda-beda antara anak yang satu dari anak lainnya. Pola perkembangan individual sangat bermanfaat bagi upaya penyusunan program Pendidikan yang sesuai dengan laju perkembangan tiap anak.

2. Aspek psikologi *behavioral*.

Psikologi *behavioral* memberikan sumbangan teori-teori penting untuk mengajar anak berkesulitan belajar. Pusat perhatian teori-teori ini terutama pada tugas-tugas yang di ajarkan dan analisis perilaku yang di butuhkan untuk mempelajari tugas-tugas tersebut. Pembelajaran yang bertolak dari teori ini kadang-kadang disebut pembelajaran langsung (*direct instruction*), tetapi ada yang menyebut belajar tuntas (*mastery learning*), pengajaran terarah (*direct teaching*), analisis tugas (*task analysis*), atau pengajaran keterampilan berurutan (*sequential skills teaching*). Suatu rekomendasi yang didasarkan atas teori *behavioral* adalah bahwa guru hendaknya lebih memusatkan perhatian pada keterampilan-

keterampilan akademik yang di perlukan oleh anak daripada memusatkan pada kekurangan yang menghambat anak untuk belajar.

3. Aspek psikologi kognitif.

Psikologi kognitif berkenaan dengan proses belajar, berpikir, dan mengetahui. Kemampuan kognitif merupakan kelompok keterampilan manual pada fungsi-fungsi kemanusiaan. Suatu analisis tentang sifat kognitif merupakan hal sangat penting untuk memahami kesulitan belajar. Salah satu teori psikologi kognitif yang membahas kesulitan belajar adalah yang di kenai dengan teori pemrosesan psikologis.

Adapun aspek-aspek kesulitan belajar menurut Djamarah (2015) yaitu sebagai berikut :

1. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, di bawah rata-rata nilai yang di capai oleh kelompok anak didik di kelas.
2. Hasil belajar yang di capai tidak seimbang dengan usaha yang di lakukan. Padahal anak didik sudah berusaha belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah.
3. Anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal. Misalnya mengerjakan soal-soal dalam waktu lama baru selesai, dalam mengerjakan tugas-tugas selalu menunda waktu.
4. Anak didik menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta, mudah tersinggung, dan sebagainya.

5. Anak didik menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya di tunjukkan kepada orang lain. Dalam hal ini misalnya anak didik menjadi pemurung, pemarah, selalu bingung, selalu sedih, kurang gembira, atau mengasingkan diri dari kawan-kawan sepermainan.
6. Anak didik yang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi kenyataannya mereka mendapat prestasi belajar yang rendah.
7. Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi di lain waktu prestasi belajarnya menurun drastis.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat di simpulkan aspek-aspek kesulitan belajar yaitu meliputi aspek psikologi perkembangan, aspek psikologi *behavioral*, dan aspek psikologi kognitif, menunjukkan prestasi belajar yang rendah, hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, anak didik menunjukkan sikap yang kurang wajar, anak didik menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya di tunjukkan kepada orang lain, anak didik yang tergolong memiliki IQ tinggi, anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi di lain waktu prestasi belajarnya menurun drastis.

2.1.3. Faktor-faktor Kesulitan Belajar

Menurut Dalyono (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu :

1. Faktor internal.

a). sebab-sebab fisik :

1). Karena sakit

Seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah.

2). Karena kurang sehat

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, pikiran terganggu.

3). Karena cacat tubuh

Cacat tubuh di bedakan atas cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, gangguan psikomotor. Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang ingatan, dan lainnya.

b). sebab-sebab rohani :

1). Inteligensi

Apabila mereka itu menyelesaikan persoalan yang melebihi potensinya jelas ia tidak mampu dan banyak mengalami kesulitan. Karena itu, guru/pembimbing harus meneliti tingkat IQ anak dengan minta bantuan psikolog agar dapat melayani murid-muridnya.

2). Bakat

Mungkin kesulitan belajar yang di alami anak di sebabkan tidak adanya bakat yang sesuai dengan pelajaran.

3). Minat

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus untuk anak banyak menimbulkan masalah pada dirinya.

4). Motivasi

Seorang yang motivasinya lemah, tampak acuh tidak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

5). Kesehatan mental

Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelek, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional.

6). Tipe-tipe khusus seorang pelajar

Tipe-tipe belajar seorang anak ada tipe visual, motoris, dan campuran

2. Faktor orang tua

a). Faktor keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Yang termasuk faktor ini antara lain: faktor orang tua di antaranya

cara mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, contoh/bimbingan dari orang tua, suasana rumah/keluarga, keadaan ekonomi keluarga.

b). Faktor sekolah

yang di maksud sekolah, antara lain adalah : guru, faktor alat, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah dan disiplin kurang.

c) Faktor masa media dan Lingkungan sosial

Faktor masa media meliputi bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang ada di sekeliling kita. Adapun faktor lingkungan sosial meliputi teman bergaul, lingkungan tetangga, dan aktivitas dalam masyarakat.

Adapun menurut Irham dan kolega (2017), Secara garis besar, faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dapat di kelompokkan menjadi faktor *internal* dan faktor *eksternal*.

- a. Faktor *internal* yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa antara lain, kemampuan intelektual, perasaan dan kepercayaan diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, serta kemampuan mengindra seperti melihat, mendengarkan, membau, dan merasakan.
- b. Faktor *eksternal*, yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa dapat berupa guru, kualitas pembelajaran, instrumen dan fasilitas pembelajaran (hardware dan software), serta lingkungan sosial dan alam

Berdasarkan pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar

yaitu faktor *internal* yang meliputi sebab-sebab fisik diantaranya : karena sakit, karena kurang sehat, karena cacat tubuh. Adapun sebab-sebab rohani di antaranya: inteligensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental, tipe-tipe khusus seorang pelajar. faktor orang tua diantaranya : faktor keluarga, faktor sekolah, faktor media masa lingkungan sosial. Faktor *eksternal* serta faktor *internal*.

2.1.4. Kesulitan Belajar dalam Perspektif Islam

Kesulitan belajar daring merupakan proses belajar yang di lakukan secara jarak jauh sehingga membuat siswa menjadi sulit memahami materi. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan Allah SWT berfirman dalam surah Q.S. Al-Insyirah Ayat 5-6 yang berbunyi :

﴿فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾﴾ , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾﴾

Artinya : "*Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan (5) , sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan (6).*" (Q.S. Al-Insyirah Ayat 5-6)

Menurut Basyir (2017) dijelaskan Karena itu, gangguan musuhmu jangan ada kemudahan, dan sesudah kesulitan itu ada sampai membuatmu berhenti dari menyebarkan risalah; karena sesudah kesulitan itu kemudahan.

Kemudian dalam surah Al-Baqarah ayat 286 Allah SWT berfirman :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ
 بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى
 لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya : "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir." (QS. Al-Baqarah: 286)

Menurut Basyir (2017) di katakan bahwa Dia menunjukkan orang-orang yang hati mereka tenang dengan mengtauhidkan Allah dan mengingat-Nya sehingga menjadi tenang. Ingatlah, dengan menaati Allah, mengingat-Nya, dan pahala-Nya, hati menjadi tenang dan senang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa jika mengingat Allah SWT, menaati perintahnya maka hati akan menjadi tenang, jauh dari kata cemas, dan hal-hal yang di lakukan tidak terasa sulit.

2.2. Minat Belajar

2.1.1. Definisi Minat Belajar

Menurut Sardirman (2016) minat yaitu suatu kondisi yang dapat terjadi apabila seorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang sering di hubungkan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa yang di lihat seseorang sudah pasti akan membangkitkan minatnya sejauh apa yangh di lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu (biasanya di sertai perasaan senang), karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Menurut Slameto (2018) minat merupakan rasa keterikatan dan rasa lebih suka pada satu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya yaitu sikap menerima akan sesuatu antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri, maka semakin dekat atau kuat hubungan tersebut maka semakin besar minat seseorang.

Adapun menurut pendapat Djaali (2019) minat itu dapat di ekspresikan lewat pernyataan yang menunjukkan bahwasanya siswa menyukai satu hal dari pada hal lainnya, minat dapat di manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Berdasarkan definisi di atas maka di simpulkan minat belajar yaitu suatu perasaan tertarik pada aktivitas yang ingin di jalani tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

2.1.2. Aspek-aspek Minat Belajar

Menurut Menurut Kompri (2020) aspek-aspek minat yaitu di antaranya :

1. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran sains misalnya, maka ia harus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan sains. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

2. Perhatian dalam belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat belajar. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain daripada itu.

3. Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik

Tidak semua siswa menyukai suatu mata pelajaran karena faktor minat belajarnya sendiri. Ada yang mengembangkan minat belajarnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik.

4. Manfaat dan fungsi mata pelajaran

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik. Adanya manfaat dan fungsi pelajaran juga merupakan salah satu indikator minat belajar. Karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya.

Adapun menurut Djaali (2019) aspek-aspek yang terdapat dalam minat seseorang yaitu:

1. Realistis

Orang realistis umumnya mapan, kasar, praktis, berfisik, kuat, dan sering sangat atletis, memiliki koordinasi otot yang baik dan terampil. Akan tetapi, ia kurang mampu menggunakan medium komunikasi verbal dan kurang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain.

2. Investigatif

Orang investigatif termasuk orang berorientasi keilmuan. Mereka umumnya berorientasi pada tugas, introspektif, dan asosial, lebih menyukai memikirkan sesuatu daripada melaksanakannya.

3. Artistik

Orang artistik menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas, memiliki kesempatan berkreasi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni dan musik.

4. Sosial

Tipe ini dapat bergaul, bertanggung jawab, berkemanusiaan, dan sering alim, suka bekerja dalam kelompok, memiliki kemampuan verbal, terampil bergaul, menghindari pemecahan masalah secara intelektual, suka memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan perasaan, menyukai kegiatan menginformasikan, melatih, dan mengajar.

5. Enterprising

Tipe ini cenderung menguasai atau memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk

berdagang, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, agresif, percaya diri, dan umumnya sangat aktif.

6. Konvensional

Orang konvensional menyukai lingkungan yang sangat tertib, menyenangi komunikasi verbal, senang kegiatan yang berhubungan dengan angka, sangat efektif menyelesaikan tugas yang berstruktur tetapi menghindari situasi yang tidak menentu.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek minat belajar yaitu perasaan senang, perhatian dalam belajar, bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, manfaat dan fungsi mata pelajaran, realistik, investigatif, artistik, sosial, enterprising, konvensional.

2.1.3. Faktor-faktor Minat Belajar

Menurut Rosdiah (dalam Susanto, 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu:

1. Minat yang berasal dari pembawaan

Minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya di pengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.

2. Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar

Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar timbul dengan seiring proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat di pengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Adapun faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut Suryabrata (2011) yaitu :

1. Faktor Eskternal

Merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yang terbagi menjadi dua, yaitu :

- a). Faktor nonsosial, faktor-faktor ini berupa seperti keadaan udara, suhu, cuaca, waktu, tempat, alat peraga, alat-alat yang dipakai untuk belajar dan sebagainya.
- b). Faktor sosial, seperti misalnya, motivasi dari guru, motivasi dari guru pembimbing pelajaran akan sangat penting sekali karena akan membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Guru harus meyakinkan siswa bahwa pelajaran tersebut mudah. Keluarga, adanya perhatian keluarga, dukungan, dan bimbingan dari orang tua atau saudara akan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Jika orang tua tidak perhatian terhadap belajar maka dapat mengakibatkan siswa malas belajar dan membuat minat belajar semakin menurun. Cara guru mengajar dan fasilitas sekolah, cara mengajar serta penguasaan bahan yang tidak baik serta metode pembelajaran yang digunakan guru dapat mengakibatkan siswa menjadi malas memperhatikan pelajaran dan menjadikan minat siswa untuk belajar rendah, demikian pula dengan prasarana yang kurang memadai dapat memperlemah minat belajar. Teman pergaulan, sesuai dengan masa perkembangan siswa senang

bergaul dan membuat kelompok yang di minati. Media masa, yaitu media masa (video, radio, televisi) yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa jika siswa berminat menggunakan media tersebut untuk membantu proses belajar maka minat belajar dapat di kembangkan. Sebaliknya jika media masa di gunakan tanpa ada kaitannya dengan belajar maka dapat mengakibatkan menurunnya minat belajar.

2. Faktor internal

Faktor-faktor yang merupakan dari dalam diri siswa sendiri yang terbagi menjadi dua, yaitu:

- a). Faktor fisiologi misalnya, seperti: nutrisi yang cukup dari individu untuk menunjang minatnya, serta hambatan dalam diri siswa yang menghalangi untuk berminat seperti mengidap penyakit tertentu.
- b). Faktor psikologis misalnya: sikap yang menjauhi, membenci guru dan memandang mata pelajaran terlalu sulit akan memperlemah minat belajar siswa. Kebutuhan untuk aktualisasi diri, kebutuhan pada diri siswa untuk berminat pada hal tertentu karena memiliki kedisiplinan untuk pencapaian suatu hal hanya dengan mengoptimalkan diri untuk sesuatu yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu minat yang berasal dari bawaan, Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar, faktor eksternal yang meliputi

faktor nonsosial dan faktor sosial, serta faktor internal yang meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologi.

2.1.4. Minat Belajar dalam Perspektif Islam

Minat belajar dapat di definisikan sebagai keinginan melakukan suatu aktivitas belajar tanpa ada paksaan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : " *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia (3), Yang mengajar (manusia) dengan pena (4), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5).*" (QS. Al-Alaq : 1-5)

Menurut Basyir (2017) di katakan Bacalah, wahai Nabi, al-Qur'an yang di turunkan kepadamu, dimulai dengan menyebut nama Rabbmu yang hanya Dia sajalah yang menciptakan, yang menciptakan setiap manusia dari segumpal darah beku berwarna merah. Bacalah, wahai Nabi apa yang diturunkan kepadamu. Sesungguhnya Rabbmu sungguh banyak memberikan kebaikan lagi luas kemurahan-Nya. Dialah yang mengajarkan manusia menulis dengan pena, dan mengajarkan manusia apa yang tidak ia ketahui. Dia-lah

yang membawanya dari kegelapan kejahilan kepada cahaya ilmu.

Kemudian dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
 مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan." (QS. Al- Mujadilah: 11)*

Menurut Basyir (2017) di jelaskan bahwa Hai orang-orang yang membenarkan Allah dan Rasul-Nya serta mengamalkan syariat-Nya, apabila di perintahkan kepada kalian agar kalian melapangkan satu sama lain di majelis, maka lapangkanlah. Niscaya Allah memberi kelapangan kepada kalian di dunia dan akhirat. Apabila di perintahkan kepada kalian, wahai orang-orang yang beriman, agar kalian berdiri dari majelis kalian karena suatu urusan yang berisikan kebaikan bagi kalian, maka berdirilah, niscaya Allah meninggikan kedudukan orang-orang yang mukmin yang mukhlis (yang ikhlas) di antara kalian, dan meninggikan kedudukan arang-orang

yang berilmu dengan derajat yang banyak dalam hal pahala dan tingkatan keridhaan. Dan Allah maha mengetahui perbuatan kalian, tidak ada Suatu pun yang luput dari pengetahuan-Nya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa ketika kita beriman, melakukan amal shalih, dan berilmu maka kita akan memiliki minat belajar yang tinggi.

2.3. Hubungan Antara Minat Belajar dengan Kesulitan Belajar Daring.

Banyak bidang yang terdampak akibat pandemi *covid 19* ini. Salah satunya bidang pendidikan yang harus mengganti sistem pembelajaran di sekolah menjadi daring Pembelajaran daring adalah pembelajaran pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan di mana peserta didik tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring ini membutuhkan infrastuktur informasi dan teknologi yang memadai dan mengharuskan siswa dan guru untuk memanfaatkan kemajuan teknologi, seperti penggunaan internet dan aplikasi belajar, agar pembelajaran berlangsung secara efektif.

Infrastuktur informasi dan teknologi yang belum memadai untuk dilakukannya pembelajaran secara daring membuat siswa menjadi kebingungan, pembelajaran daring menjadi pembatas dalam komunikasi dan interaksi siswa dengan guru. Hal ini membuat proses pembelajaran secara daring ini menjadi tidak efektif sehingga mengakibatkan menurunnya minat belajar siswa dan membuat siswa

mengalami kesulitan dalam belajar daring. Kesulitan belajar daring dapat di artikan sebagai ketidakmampuan siswa dalam menerima atau memproses informasi dalam bentuk materi belajar secara daring. siswa yang memiliki kesulitan belajar daring dapat di lihat dari beberapa ciri yang di tunjukkan oleh siswa tersebut. Beberapa ciri tersebut antara lain: hasil belajar yang rendah, hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan siswa, dan siswa lambat dalam melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan oleh guru.

Masalah kesulitan belajar daring yang sering di alami siswa di sekolah menjadi masalah penting yang perlu mendapat perhatian di kalangan para pendidik. Karena kesulitan yang di alami oleh siswa di sekolah akan berdampak negatif, baik terhadap diri siswa itu sendiri maupun terhadap lingkungannya. Oleh sebab itu, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar tersebut. Menurut Dalyono (2015) yang menjadi penyebab kesulitan belajar yaitu faktor keluarga, faktor orang tua, faktor sekolah, faktor masa media dan lingkungan sosial serta faktor internal Selain dari pada itu minat juga menjadi salah satu faktor kesulitan belajar hal ini di karenakan tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar.

Minat secara psikologis banyak di pengaruhi oleh perasaan suka dan tidak suka yang terbentuk di setiap fase perkembangan psikologis dan fisik anak. Pada tahapan tertentu, timbulnya rasa suka dan tidak suka ini akan membentuk pola minat. Munculnya pola minat

ketika sesuatu hal yang disenangi sebagai dampak dari perkembangan psikologis dan fisik seseorang. Dalam pembelajaran minat belajar itu sendiri tidak hanya di ungkapkan melalui pernyataan yang bahwa siswa itu lebih menyukai suatu pelajaran daripada pelajaran yang lainnya. Akan tetapi minat belajar juga dapat ditunjukkan melalui partisipasi aktif siswa dalam suatu kegiatan belajar tersebut. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang di minati itu dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain.

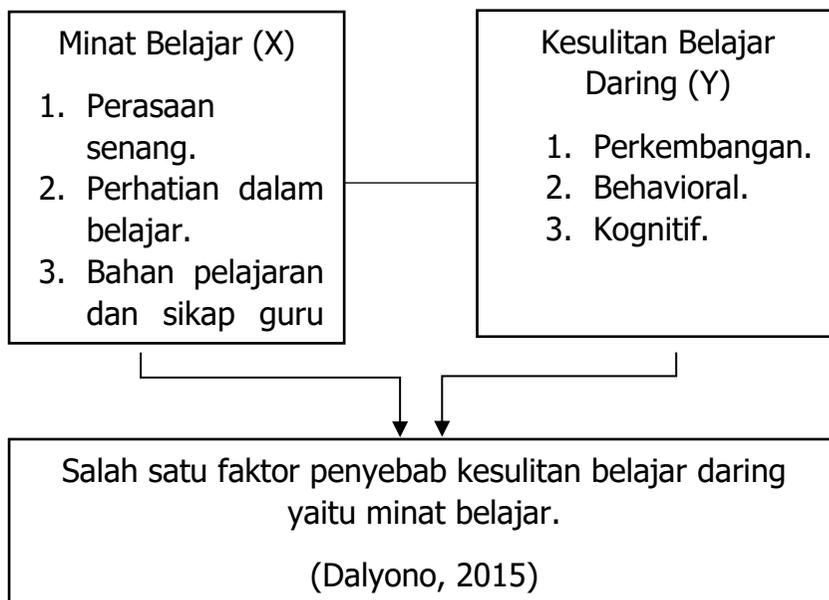
Ada atau tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat di lihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu. Timbulnya masalah belajar yaitu bila peserta didik tidak memiliki minat dalam pembelajaran dan dipaksakan (Nurjan, 2016). Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuannya yang di anggapnya penting, dan bila siswa menyadari bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya.

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya mengenai hubungan antara kesulitan belajar dengan minat belajar yaitu: penelitian yang di lakukan oleh Maudi DKK (2017). Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh koefisien korelasi yaitu $-0,721$, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara minat belajar dengan kesulitan

belajar negatif. Artinya meningkatkan minat belajar pada siswa akan di ikuti oleh penurunan pada kesulitan belajar siswa dan sebaliknya ketika minat belajar rendah maka kesulitan belajar akan meningkat. Kemudian penelitian yang di lakukan oleh Wulandari DKK (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesulitan belajar akuntansi pada materi jurnal penyesuaian yang di alami oleh siswa kelas XI IPS. Kesulitan belajar ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dasar atas bahan yang dipelajari berupa pemahaman dan keterampilan dalam menganalisis, menghitung dan mencatat data transaksi; kurangnya minat belajar siswa terhadap materi jurnal penyesuaian; rendahnya daya konsentrasi siswa saat mengikuti pelajaran akuntansi; metode mengajar guru yang kurang menarik saat pelajaran akuntansi kerana guru lebih menggunakan metode pemberian tugas; serta kurang lengkapnya prasarana pembelajaran seperti inventaris kelas, tidak tersedianya viewer dan persediaan buku pelajaran akuntansi uang kurang memadai. Dari uraian yang sudah dijabarkan di atas, dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel minat belajar dengan variabel kesulitan belajar daring.

2.4. Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil sub bab sebelumnya bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan dan dapat di tuangkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



2.5. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara minat belajar dengan kesulitan belajar daring pada siswa SMA Negeri 1 Makarti Jaya.

